

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Komunikasi interpersonal selalu terjadi di dalam kehidupan sehari-hari kita, adanya pertukaran pikiran, isi hati, dan adanya pengiriman dan penerimaan pesan yang melatih individu untuk mempunyai sikap yang dewasa di dalam berkomunikasi dengan siapapun. Komunikasi ini adalah dasar yang menjadi penentu tindakan dan respon balik dari lawan bicara, atau pun sebaliknya.

Tentunya komunikasi interpersonal juga dipraktekkan di dalam hubungan pernikahan suami dan istri. Hubungan pernikahan yang sehat pastinya harus dibangun lewat proses-proses dan pembelajaran yang ada, khususnya juga di dalam hubungan suami dan istri. Untuk mencapai pernikahan yang harmonis, harus adanya kesepakatan dan kesehatan dari kedua pihak di dalam membangun hubungan. Pernikahan tidak bisa hanya dibangun oleh satu pihak saja, karena akan muncul ketidakseimbangan di dalam hubungan. Suami dan istri harus bekerja sama di dalam mewujudkan visi pernikahan. Pernikahan juga bukan sebuah kontrak, namun sebuah perjanjian antara suami dan istri yang harus dipegang sampai akhir hidup memisahkan.

Tahapan-tahapan di dalam teori bawang atau *Social Penetration Theory* menurut (West & Turner, 2020) memang benar terbukti di dalam membangun suatu hubungan. Perlu adanya keintiman, penerimaan, saling pengertian yang dibangun oleh pihak suami dan juga istri. Konflik-konflik yang terjadi di dalam suatu hubungan itu adalah hal yang sangat wajar, justru memang konflik itu terjadi dengan tujuan untuk membentuk karakter dari sang suami dan istri dalam menjadi pasangan yang dewasa pribadi mau pun secara rohani. Dapat juga disimpulkan bahwa usia pernikahan yang lebih lama memang jauh lebih dewasa di dalam berpikir, penyelesaian konflik, kedewasaan pikiran dan tindakan, dan juga hal-hal lainnya di dalam membangun hubungan. Namun, jika hubungan pernikahan

dibangun di atas dasar yang kuat di dalam Kristus, tandanya ada perjanjian antara kedua pihak, pastinya fondasi tersebut yang menguatkan hubungan pernikahan.

Ketika kedewasaan itu mulai terbangun, pastinya pasangan suami istri akan sehati, sepakat, dan sepikir di dalam membangun keluarga, keharmonisan juga yang akan diraih dalam hubungan pernikahan. Pada kenyataannya juga dapat terlihat dari pengalaman partisipan, kedalaman dan keintiman dari pasangan suami istri akhirnya dapat terbangun dari hasil kerja sama yang baik antara kedua pihak. Seringkali permasalahan utama itu karena adanya masalah pengungkapan diri yang terjadi, adanya ketakutan atau kekhawatiran yang dirasakan oleh salah satu pihak ataupun keduanya, bahwa akan terjadi konflik dan peperangan setelah adanya keterbukaan. Padahal justru *mindset* tersebut harus diubah, seperti yang dipraktekkan juga oleh partisipan, bagaimana mereka juga mengubah mindset mereka untuk belajar transparan dan fokus kepada perubahan kedewasaan yang diraih oleh kedua pihaknya. Pada akhirnya, memang komunikasi itu harus selalu dibangun di dalam hubungan, bagaimana pun kondisi dan keadaannya, kedua pihak harus selalu mengusahakan yang terbaik dan juga menurunkan ego masing-masing untuk memelihara hubungan. Supaya tercipta hubungan pernikahan yang harmonis dan tidak hidup terus-terusan di dalam konflik yang berkepanjangan bahkan mencapai perceraian.

5.2 Saran

Berikut ini saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yang merujuk kepada topik yang membahas tentang pengungkapan diri atau pun konteks hubungan percintaan. Terdapat saran akademis dan saran praktis yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika dapat melihat dari sudut pandang anak, sanak saudara, atau pihak lainnya terhadap hubungan. Bisa dalam hubungan pernikahan, mau pun hubungan lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan juga untuk mendukung kesaksian dari pengalaman orang tua, jadi mungkin bisa dilihat dari

sudut pandang lain. Lalu, dapat membahas juga lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal yang lebih komprehensif, mungkin juga dengan teori dan konsep yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan setiap pasangan suami istri dapat terus membangun kedewasaan pribadi di dalam hubungan pernikahan. Agar selalu tercipta keharmonisan dan jauh dari masalah perceraian. Karena seringkali karena adanya rasa ego yang tidak mau kalah yang akhirnya menyebabkan perceraian. Komunikasi yang terbuka harus selalu diterapkan, adanya kesepakatan dari awal pernikahan mengenai keterbukaan diri, agar di saat menjalani pernikahan sudah tidak perlu memusingkan lagi permasalahan komunikasi. Memang pasti akan ada masalah dan konflik dalam hubungan, namun, setidaknya jika ada kesehatan antara suami dan istri, pasti akan menguatkan kedua pihak dalam kondisi apa pun. Karena dampak dari hubungan suami istri ini juga akan berdampak kepada orang lain. Contohnya, anak-anaknya (jika memiliki anak), atau pun saudara, teman, dan orang lain. Jadi pasangan suami istri harus juga memikirkan apa dampak yang mereka timbulkan dari hubungan mereka. Tentunya hubungan yang harmonis akan memberikan dampak yang sangat baik dan menguntungkan, terutama bagi anak-anak yang mereka didik dan sayangi.

